



DKI Memodifikasi Bus Tingkat Hibah Bermasalah

Ahok masih kesal karena Kementerian Perhubungan tak segera mengeluarkan izin.

JAKARTA — Pemerintah DKI akan memodifikasi bus tingkat yang didapat dari hibah pengusaha Sri Dato Tahir. Langkah itu diambil setelah lima bus tingkat hibah itu tak lulus sertifikasi dari Kementerian Perhubungan. Modifikasi akan dilakukan oleh pihak karoseri dan agen pemegang merek bus tersebut.

“Kemarin kami sudah bertemu dengan pihak karoseri dan agen pemegang merek Mercedes Benz. Mereka siap membantu memodifikasi bus,” kata Kepala Bidang Angkutan Darat Dishub, Emanuel Kristanto, di Balai Kota Jakarta, kemarin.

Sebelumnya, Gubernur Basuki Tjahaja Purnama murka karena bus tingkat yang akan digunakan untuk bus pengangkut pengendara sepeda motor itu tak lolos izin operasi Kementerian Perhubungan. Dia bahkan menuding ada mafia dalam pengurusan perizinan sertifikasi bus.

Kementerian Perhubungan membantah tuduhan Ahok—sapaan akrab Basuki. Mereka mengatakan bus tingkat dengan sasis Mercedes Benz itu beratnya hanya 18 ton. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2012 tentang Angkutan Darat untuk bus tingkat diatur bobotnya paling sedikit 21-24 ribu kilogram. Kementerian juga menilai sasis lima bus dengan kode 0500R-1836 itu tak cocok digunakan untuk bus, melainkan untuk truk.

Sebetulnya, kata Emanuel, yang paling dipersoalkan oleh tim sertifikasi Kementerian Perhubungan adalah rancang bangun kendaraan. Mereka menganggap sasis bus itu tidak cocok untuk digunakan sebagai bus tingkat. “Jadi, sertifikasi rancang bangunnya tidak bisa dikeluarkan,” kata dia. Karena

itu, tim karoseri dan agen pemegang merek Mercedes Benz menyatakan akan melakukan penyesuaian.

Emanuel tak merinci apa saja modifikasi yang akan dilakukan. “Yang dipersoalkan itu bukan bobotnya yang kurang, melainkan sasis yang digunakan sekarang dinilai tak mampu menahan bobot berat bus tingkat,” tuturnya. Namun dia menjamin modifikasi yang dilakukan ke depan tidak akan mengurangi aspek keselamatan dan kenyamanan bus.

Pemerintah DKI Jakarta, kata dia, juga akan membantu menyelesaikan masalah itu agar bus-bus tersebut bisa segera beroperasi. “Kami akan berkonsultasi dengan Kementerian Perhubungan,” kata Emanuel. Kemarin juru bicara Kementerian Perhubungan J.A. Barata menyiratkan pertemuan dengan Pemprov DKI ihwal pembahasan masalah itu akan digelar besok.

Sementara itu, Ahok hari ini masih menunjukkan kekesalannya atas masalah tersebut. Dia merasa Kemenhub tak berlaku adil karena bus-bus sumbangan itu tak mendapat sertifikasi, sedangkan angkutan lain, seperti truk kontainer, truk semen, dan bahkan bus Transjakarta, banyak yang merupakan hasil modifikasi. “Truk-truk itu sasisnya hasil modifikasi juga kok dibolehkan?” tuturnya.

Perusahaan karoseri bus Nusantara Gemilang menyatakan siap membantu memodifikasi bus tingkat tersebut. “Betul kami akan melakukan perubahan supaya bus itu mendapat izin,” kata Direktur Nusantara Gemilang Christian Budianto kepada *Tempo* kemarin.

● PRAGA UTAMA



AHOK DIMINTA HATI-HATI

Pengamat transportasi Rudy Thehamihardja mengatakan Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok harus meningkatkan kehati-hatian dalam menerima benda hibah dari pihak swasta. "Ahok tentu harus punya kehati-hatian yang tinggi. Barang yang diterima harus dicek dulu juga dong," kata dia saat dihubungi *Tempo* kemarin.

Kehati-hatian dan pengecekan barang hibah yang diterima tentu berkaitan dengan standar dan aturan yang berlaku di pemerintahan baik daerah maupun pusat. Misalnya, Rudy mencontohkan, jika menerima hibah bus berbahan bakar solar dan aturan menyebutkan kendaraan harus berbahan bakar gas, pemerintah tentu tak boleh menerima karena melanggar peraturan.

Kasus semacam itu, menurut Rudy, seharusnya tak lagi jadi masalah panjang saat pemerintah punya aturan. Selain itu, pihak pemerintah daerah perlu memastikan dengan menanyakan Mercedes Benz sebagai pembuat sasis yang digunakan pada bus-bus tingkat tersebut.

Adapun Direktur Nusantara Gemilang Christian Budiarto me-

ngatakan soal sasis disebabkan oleh adanya perbedaan persepsi antara Kementerian Perhubungan dan produsen bus. Dia menjelaskan, sasis yang digunakan pada bus Tahir itu sudah berstandar internasional dan biasa digunakan untuk bus tingkat.

Masalah Bus Hibah

Maret 2014

Pemberi hibah: PT Telkomsel, PT

TI-Phone, dan PT Roda Mas

Jumlah: 30 unit bus *single*

Merek: HinoR260

Masalah:

- ▶ Pajak reklame.
- ▶ Bahan bakar solar dianggap melanggar Peraturan Daerah Nomor 20 Tahun 2005 tentang Pengendalian Pencemaran Udara.

Desember 2014

Pemberi Hibah: Tahir Foundation

Jumlah: 5 unit bus tingkat

Merek: Mercedes Benz 0500R-1836

Masalah:

- ▶ Tak sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2012 tentang Angkutan Darat.

● AISHA SAIDRA|PRAGA